

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anan Maruf^{1*}, Mulyati Akib², Ika Maya Sari³

¹²³ Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Halu Oleo University.

*Penulis Korespondensi: ananmaruf734@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG), proxied by independent commissioners, and Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on financial performance (ROA) in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2025 period. The population consisted of 46 companies, with a sample of 12 companies selected through purposive sampling, yielding 60 observations. Secondary quantitative data were obtained from annual reports and sustainability reports, collected through documentation and literature review. The analysis employed panel data regression using E-Views 12, and the Fixed Effect Model was selected as the best-fit model. The results show that GCG has a positive effect on financial performance, indicating that the oversight function of independent commissioners can drive profitability through more transparent and accountable management. Meanwhile, CSR disclosure has no effect on financial performance, which means that the benefits of CSR are long-term in nature and have not had an impact during the observation period. Thus, GCG is proven to be more relevant than CSR disclosure in explaining financial performance in the Indonesian coal sub-sector during the research period.*

Keywords: *Good Corporate Governance, Independent Commissioners, Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance, Return on Assets*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan komisaris independen dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan tambang subsektor batubara di BEI periode 2021–2025. Populasi sebanyak 46 perusahaan, dengan sampel 12 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling, menghasilkan 60 data observasi. Data kuantitatif sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan keberlanjutan, dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Analisis menggunakan regresi data panel dengan E-Views 12, dan Fixed Effect Model terpilih sebagai model terbaik. Hasil menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti pengawasan komisaris independen mampu mendorong profitabilitas melalui manajemen yang lebih transparan dan akuntabel. Sedangkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang berarti manfaat CSR bersifat jangka panjang dan belum berdampak selama periode pengamatan. Dengan demikian, GCG terbukti lebih relevan daripada pengungkapan CSR dalam menjelaskan kinerja keuangan pada subsektor batubara di Indonesia selama periode penelitian..

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Komisaris Independen, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Return on Assets*

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harus mampu mengelola kegiatan usaha secara bertanggung jawab melalui penerapan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial. Tuntutan tersebut semakin penting pada

industri pertambangan, khususnya subsektor batubara, karena aktivitas operasionalnya berkaitan erat dengan pemanfaatan sumber daya alam serta memiliki risiko sosial dan lingkungan yang relatif tinggi. Indonesia merupakan salah satu negara produsen batubara terbesar di dunia dan sebagian besar produksinya diarahkan ke pasar ekspor (Penti et al., 2022). Produksi batubara nasional juga menunjukkan aktivitas operasional yang tinggi dengan produksi mencapai 836 juta ton pada 2024 (PLC, 2024).

Stakeholder Theory menyatakan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada investor, pemerintah, karyawan, masyarakat, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan (Suharyani, 2019). Oleh karena itu, perusahaan perlu membangun hubungan yang baik dengan stakeholder melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Penerapan GCG dan CSR diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan pada akhirnya mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan. Salah satu ukuran yang dapat digunakan adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Hana'a Afifah & Deni Ramdani, 2023). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

GCG merupakan mekanisme tata kelola yang mengatur hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan serta mendorong transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, dan kewajaran (Santoso, 2025). Dalam penelitian ini, GCG diprosikan dengan proporsi komisaris independen. Pemilihan komisaris independen didasarkan pada perannya sebagai mekanisme pengawasan yang objektif terhadap manajemen. Proporsi komisaris independen dihitung berdasarkan jumlah komisaris independen dibandingkan dengan total anggota dewan komisaris.

Selain GCG, CSR menjadi bagian penting dalam pengelolaan perusahaan pertambangan. CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan akibat aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, pengungkapan CSR diukur menggunakan indeks berdasarkan GRI Standards 2021 yang terdiri atas indikator

ekonomi, lingkungan, dan sosial. Setiap item yang diungkapkan diberi skor 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi skor 0.

Subsektor batu bara menjadi fokus penelitian karena memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional melalui aktivitas ekspor. Tingginya risiko sosial dan lingkungan dalam industri ini menjadikan penerapan CSR dan GCG sebagai faktor penting dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. (Tutut Dewi Astuti, 2023) menemukan pengaruh signifikan GCG terhadap kinerja keuangan. (Ersi Sisdianto, 2023) menemukan pengaruh CSR yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. (Chandra, 2024) menemukan pengaruh simultan GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel belum bersifat konklusif.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali **pengaruh Good Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.**

2. KAJIAN TEORITIS

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory yang dikemukakan Freeman (1984) menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan (Suyono, eko Sudarmanto, 2021). Keberlangsungan perusahaan dipengaruhi oleh dukungan stakeholder sehingga perusahaan perlu membangun hubungan yang baik dengan stakeholder melalui kebijakan dan aktivitas yang bertanggung jawab.

Good Corporate Governance

GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar pengelolaannya berlangsung secara transparan dan akuntabel. Komisaris independen merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang diharapkan dapat meningkatkan objektivitas pengawasan terhadap manajemen (eko Sudarmanto, 2021). Semakin efektif

fungsi pengawasan komisaris independen, semakin besar peluang terciptanya pengelolaan perusahaan yang transparan dan akuntabel. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$KI = \frac{\text{Jumlah KI}}{\text{dewan komisaris}} \times 100\%$$

H1: *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya (Azizul Kholis, 2020). Pengungkapan CSR memberikan informasi kepada stakeholder mengenai aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ini pengungkapan CSR menggunakan GRI Standards 2021 dengan 117 item pengungkapan. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang dipublikasikan}}{\text{Total keseluruhan item indikator GRI Standards}}$$

H2: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan lokasi penelitian dalam perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses menggunakan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian terdiri atas *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen pertama dan sebagai *Corporate Social Responsibility* variabel independen kedua, serta Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta sumber pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tambang subsektor baru bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025 yang berjumlah 60 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive

sampling dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan secara lengkap, selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga terdapat 60 observasi dalam lima tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi E-Views 12. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Kemudian, dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Sedangkan analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Pengujian model regresi data panel melalui uji chow dan uji hausman untuk menentukan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang merupakan model terbaik yang digunakan dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui pengukuran nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari setiap variabel yang dianalisis

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Statistik	Y	X1	X2
Mean	0.140	0.401	0.657
Median	0.120	0.400	0.649
Maximum	0.454	0.800	1.000
Minimum	0.006	0.200	0.008
Std. Dev.	0.097	0.115	0.237
Observations	60	60	60

Sumber data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa terdapat 60 observasi atau pengamatan untuk setiap variabel penelitian yaitu Kinerja Keuangan (Y), *Good Corporate Governance* (X1), dan *Corporate Social Responsibility* (X2). Jumlah tersebut diperoleh dari 12 perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 sampai dengan 2025 yang merupakan sampel dari penelitian ini.

Pemilihan model regresi dan data panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan sebagai alat untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dilakukan dengan menilai sejauh mana masing-masing model mampu merepresentasikan perbedaan karakteristik yang melekat pada setiap unit observasi.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.570143	(11,46)	0.0125
Cross-section Chi-square	28.745210	11	0.0025

Sumber data diolah, 2026

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0125 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi α sebesar 5% ($0,0125 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM). Meskipun demikian, untuk memastikan konsistensi pemilihan model regresi data panel yang paling sesuai, diperlukan pengujian lanjutan melalui uji Hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect

Model (REM). Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah perbedaan estimasi koefisien yang dihasilkan oleh kedua model tersebut terjadi secara sistematis atau tidak.

Tabel 3. Uji Husman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	6,616568	2	0.0366

Sumber data diolah, 2026

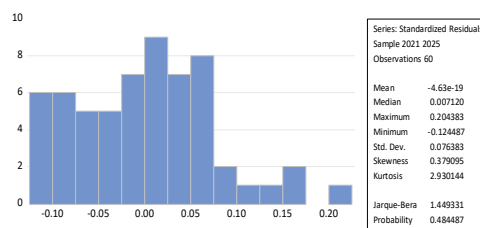
menunjukkan nilai signifikansi Cross-section sebesar 0,0366, yang berada di bawah batas signifikansi $\alpha = 5\%$. Temuan ini menunjukn bahwa model yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel adalah Fixed Effect Model (FEM), bukan Random Effect Model (REM). Konsistensi hasil ini juga diperkuat oleh uji Chow yang sebelumnya telah memilih FEM sebagai model terbaik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber data diolah 2026

Gambar 1. menunjukkan bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai Jarque–Bera sebesar 1.449331 dengan nilai probabilitas sebesar 0.484487 yang lebih besar dibandingkan taraf signifikansi α sebesar 5% ($0.484487 > 0.05$) sehingga, data berdistribusi normal.

Uji multikolioneritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi antar variabel independen.

Tabel 4. Uji multikolineritas

LOG_X1	X2
1.000000	0.214822
0.214822	1.000000

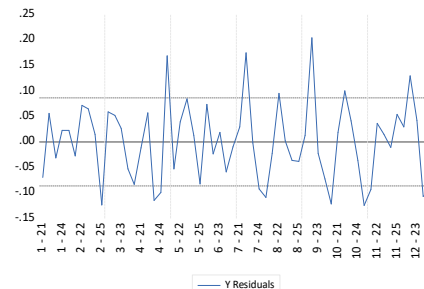
Sumber data diolah, 2026

Tabel hasil uji menunjukkan nilai korelasi antara *Good Corporate Governance* (X_1) dan (X_2) *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 0.214822 hasil tersebut lebih kecil dari 0,80 ($0.214822 < 0,80$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah, multikolineritas pada model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber data diolah, 2026

Gambar 1 grafik residual yang ditunjukkan garis berwarna biru, menunjukkan nilai residual berfluktuasi secara acak dan tidak melampaui batas atas maupun batas bawah yang ditetapkan, yaitu 500 dan -500 (Napitupulu, 2021). Pola sebaran residual tersebut menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas atau dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (x1) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (x2) Terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (y).

Tabel 5. Analisis Regresi data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311936	0.112690	2.768092	0.0081
LOG_X1	0.187899	0.085854	2.187899	0.0338
X2	0.011318	0.076125	0.148676	0.8825

Sumber Data diolah, 2026

Good Corporate Governance sebagai variabel independen pertama memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,187899. Angka tersebut menunjukkan arah hubungan positif yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *Good Corporate Governance* sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,187899 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Pengujian secara individual terhadap variabel ini menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2,187899 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0338. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility sebagai variabel independen kedua memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,011318. Angka tersebut menunjukkan arah hubungan positif yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *Corporate Social Responsibility* sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,011318 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,148676 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,8825. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Analisis Regresi

Jenis uji	Nilai Statistik	Kriteria/Batas	Sig./P-Value	kesimpulan
Uji t (GCG)	2,187899	$\alpha = 0,05$	0,0338	Signifikan
Uji t (CSR)	0,148676	$\alpha = 0,05$	0,8825	Tidak Signifikan
Uji F	2,176585	$\alpha = 0,05$	0,026667	Signifikan
R Square	0,380852	--	--	Kontribusi model sebesar 38,09%

Sumber Data Diolah 2026

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (X1) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X2) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) secara parsial. Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai t-hitung sebesar 2,187899 dan nilai probability sebesar 0,0338. Nilai probability tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Sedangkan variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,148676 dengan nilai probability sebesar 0,8825. Nilai probability tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Uji F digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan secara simultan. Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 2,176585 dengan tingkat signifikansi Prob(F-statistic) sebesar 0,026667.

Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi atau perubahan variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,380852. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 0,380852 atau 38,09%. Sedangkan, sisanya sebesar 61,91% dapat dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 38,09%, sementara sebagian besar variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa GCG diukur dengan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan melalui fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan aktivitas manajemen. Keberadaan komisaris independen dapat membantu memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara lebih objektif dan sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Stakeholder Theory yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder. Penerapan tata kelola perusahaan melalui keberadaan komisaris independen menjadi salah satu bentuk mekanisme pengawasan dalam menjaga kepentingan stakeholder. Komisaris independen dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara objektif sehingga dapat mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Dengan adanya pengawasan tersebut, keputusan manajemen diharapkan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kepentingan perusahaan dan stakeholder.

Kondisi tersebut menjadi penting bagi perusahaan pertambangan subsektor batubara karena kegiatan operasional perusahaan memiliki risiko yang cukup tinggi dan melibatkan penggunaan sumber daya dalam jumlah besar. Perusahaan juga menghadapi kondisi seperti fluktuasi harga batubara, perubahan kebijakan pemerintah, serta risiko operasional dalam kegiatan pertambangan. Komisaris independen dapat membantu mengawasi kebijakan manajemen dalam menghadapi kondisi tersebut sehingga risiko yang dapat memengaruhi pengelolaan perusahaan dapat dikendalikan. Pengawasan yang lebih efektif dapat mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara lebih efisien dan mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Christin, 2019) yang menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki peran dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Keberadaan komisaris independen membantu memastikan bahwa kebijakan yang dijalankan oleh manajemen tetap berada dalam pengawasan dewan komisaris.

Temuan tersebut juga sejalan dengan (Andre Sinaga, 2025) komisaris independen berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kebijakan manajemen dan mengurangi risiko penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berperan sebagai mekanisme tata kelola yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (t) dan analisis regresi, menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR belum secara langsung memberikan kontribusi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian.

Stakeholder theory yang dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984), menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap seluruh stakeholder. Perusahaan memenuhi kepentingan pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan pihak lainnya melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial

perusahaan. Perusahaan melaksanakan program CSR untuk membangun hubungan yang baik dengan para stakeholder serta meningkatkan legitimasi perusahaan di lingkungan sekitarnya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR belum mampu memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat CSR terhadap hubungan perusahaan dengan stakeholder belum secara langsung tercermin dalam peningkatan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan pertambangan subsektor batubara mengalokasikan biaya untuk berbagai kegiatan sosial dan lingkungan sebagai bagian dari pelaksanaan CSR. Berdasarkan data empiris dari beberapa perusahaan sampel, yaitu PT Alamtri Resources Indonesia Tbk. (ADRO) dan PT Bumi Resources Tbk. (BUMI), menunjukkan adanya biaya yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. PT Alamtri Resources Indonesia Tbk. mencatat biaya lingkungan sebesar Rp73,12 juta serta biaya CSR sebesar Rp93,88 juta. Sementara itu, PT Bumi Resources Tbk. mengalokasikan biaya lingkungan sebesar USD9,69 ribu dan biaya CSR sebesar USD6,97 ribu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan sosial dan lingkungan, tetapi pengeluaran tersebut belum memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan.

Hal tersebut dapat terjadi karena manfaat dari pelaksanaan CSR cenderung bersifat jangka panjang dan tidak langsung tercermin dalam peningkatan laba perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan pertambangan subsektor batubara juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti fluktuasi harga batubara, tingkat produksi, efisiensi operasional, strategi perusahaan, dan kondisi pasar. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan perubahan kinerja keuangan yang tidak secara langsung berkaitan dengan tingkat pengungkapan CSR. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR belum mampu menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam periode penelitian.

Temuan tersebut sejalan dengan (Ersi Sisdianto, 2023) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSR belum secara langsung memberikan umpan balik terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Hasil ini didukung juga oleh (Dewi Nuurjannah, 2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR belum mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dampak dari program CSR umumnya memerlukan waktu karena manfaatnya lebih banyak dirasakan melalui peningkatan reputasi perusahaan, kepercayaan stakeholder, serta keberlanjutan usaha. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti efisiensi operasional, strategi bisnis, kondisi pasar, dan fluktuasi harga komoditas. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR belum memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan subsektor batubara selama periode penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengawasan komisaris independen dapat mendukung transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pengambilan keputusan perusahaan. Sementara itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi belum mampu memberikan dampak langsung terhadap ROA selama periode penelitian. Manfaat CSR cenderung bersifat jangka panjang, sementara kinerja keuangan perusahaan pertambangan juga dipengaruhi oleh faktor operasional dan kondisi pasar.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, maupun faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan serta memperluas objek dan periode penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Andre Sinaga, et all. (2025). *pengaruh good corporate governance, green accounting dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan*. 8, 1860–1874.
- Azizul Kholis. (2020). *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi*. In *Kementerian Keuangan Republik Indonesia* (Cetakan pe). Economic & Business

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Publishing Penata. <https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desi.pdf>

- Chandra, M. I. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Tahun. 4*(2), 250–263.
- Christin, E. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 5*(2), 229–242.
- Dewi Nuurjannah, N. S. (2023). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). 12*(September 2019), 863–882.
- eko Sudarmanto, E. a. (2021). Good Corporate Governance. In A. K. J. Simarmata (Ed.), *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)* (Cetakan 1, Vol. 176). Yayasan Kita Menulis. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.046>
- Ersi Sisdianto, A. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 2(2), 137–143. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i2.17>
- Hana'a Afifah, & Deni Ramdani. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi dan Pariwisata. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(2), 47–65. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i2.1313>
- Napitupulu, et al. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis dengan SPSS–STATA–EViews (Edisi 1)* (edisi 1).
- Penti, N., Wahyudin, Y. A., Munir, A. M., Studi, P., Internasional, H., Mataram, U., Studi, P., Internasional, H., Mataram, U., Studi, P., Internasional, H., & Mataram, U. (2022). *Hubungan Kerja Sama Perdagangan Komoditas Batu Bara Indonesia. 4*(December), 33–52.
- PLC, C. D. / B. P. (2024). *Indonesia Coal Production*. CEIC Data. <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/coal-production>
- Santoso, larasati nurahma. (2025). *Pengaruh Good Corporaate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Tutut Dewi Astuti, R. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Otonomi*, 23(2), 319. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i2.4413>